

**PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI
PANINGGARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

SILVIANINGSIH
NIM: 2023113010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PEKALONGAN
2017**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIANINGSIH

NIM : 2023113010

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGGUNAAN METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 September 2017

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
3DY66AEF748497610
6000
ENAM RIBU RUPIAH
SILVIANINGSIH
NIM. 2023113010

Aris Nur Khamidi, M. Ag
Jl. WR. Supratman Gg. 13/18 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Silvianingsih

Pekalongan, 12 April 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PGMI
di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SILVIANINGSIH

NIM : 2023113010

Judul : "PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS
WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Aris Nur Khamidi, M. Ag
NIP. 197405102000031001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

Jln. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **SILVIANINGSIH**
NIM : **2023113010**
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN METODE *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN
PEKALONGAN.**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pekalongan, 26 September 2017

Penguji I

Dewan Penguji,

Penguji II

Dr. Hj. Sopiah, M.Ag

NIP. 19710707 200003 2 001

Abdul Basith, M.Pd

NIP. 19820413 201101 011

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



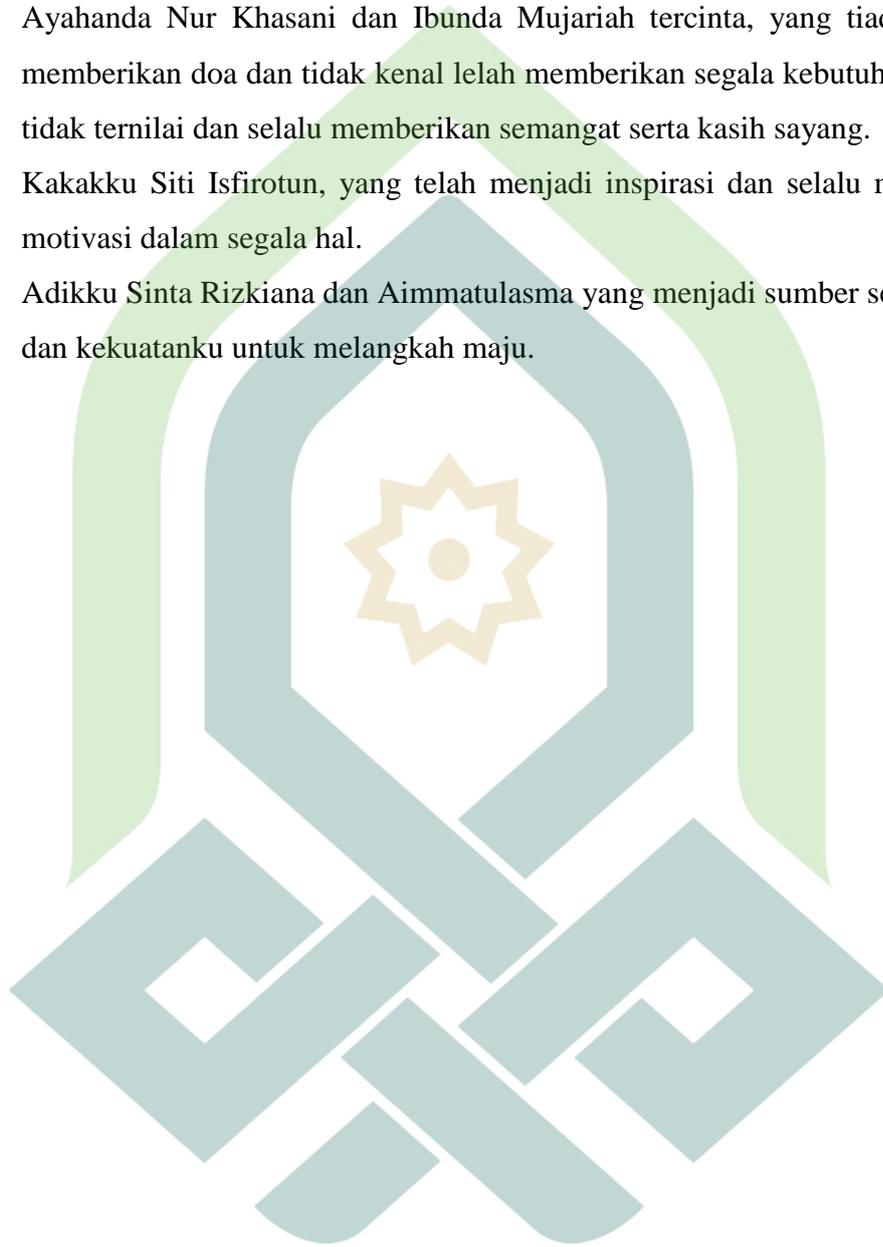
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112200003 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nur Khasani dan Ibunda Mujariah tercinta, yang tiada henti memberikan doa dan tidak kenal lelah memberikan segala kebutuhan yang tidak ternilai dan selalu memberikan semangat serta kasih sayang.
2. Kakakku Siti Isfirotun, yang telah menjadi inspirasi dan selalu memberi motivasi dalam segala hal.
3. Adikku Sinta Rizkiana dan Aimmatulasma yang menjadi sumber semangat dan kekuatanku untuk melangkah maju.





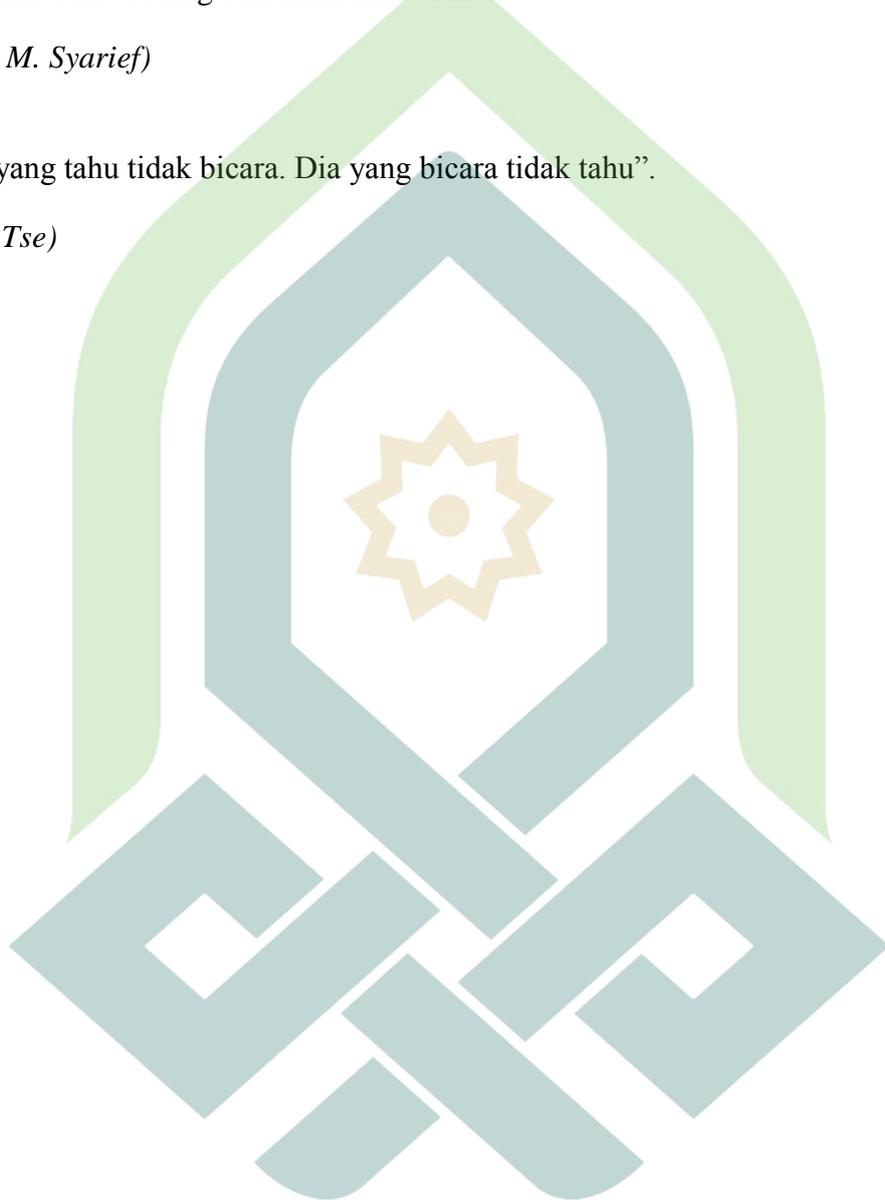
MOTTO

“Komunikasi yang bagus datang dari manusia ke manusia, namun komunikasi yang luar biasa datang dari manusia ke Allah”.

(Reza M. Syarief)

“Dia yang tahu tidak bicara. Dia yang bicara tidak tahu”.

(Lao Tse)



ABSTRAK

SILVIANINGSIH. 2017. “PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN” Fakultas Tarbiyah. Program Studi S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Aris NurKhamidi, M.Ag.

Kata Kunci: Metode *Storytelling* dan Minat Baca

Rendahnya kemampuan membaca para siswa merupakan cermin utama kegagalan metode membaca yang dilakukan di sekolah. Tidak diterapkannya metode membaca yang tepat menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton dan menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan. *Storytelling* merupakan metode yang sangat baik. Cerita yang disampaikan dengan baik, dapat menginspirasi suatu tindakan; membantu perkembangan apresiasi kultural; kecerdasan emosional; memperluas pengetahuan anak-anak atau hanya menimbulkan kesenangan. MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan sudah menerapkan metode *storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah yaitu kelas 2. Hal ini dilakukan pendidik di MIS Winduaji Paninggaran guna meningkatkan minat baca siswa yang rendah menjadi lebih baik.

Permasalahan yang dikaji (1) bagaimana penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan? (2) apa kendala lapangan dalam penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan?. Tujuan diadakannya penelitian adalah (1) untuk mengetahui deskripsi penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, (2) untuk mengetahui kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan. Adapun kegunaan dari penelitian adalah menambah wawasan tentang metode *storytelling* dan sebagai acuan untuk memilih dan mengefektifkan metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

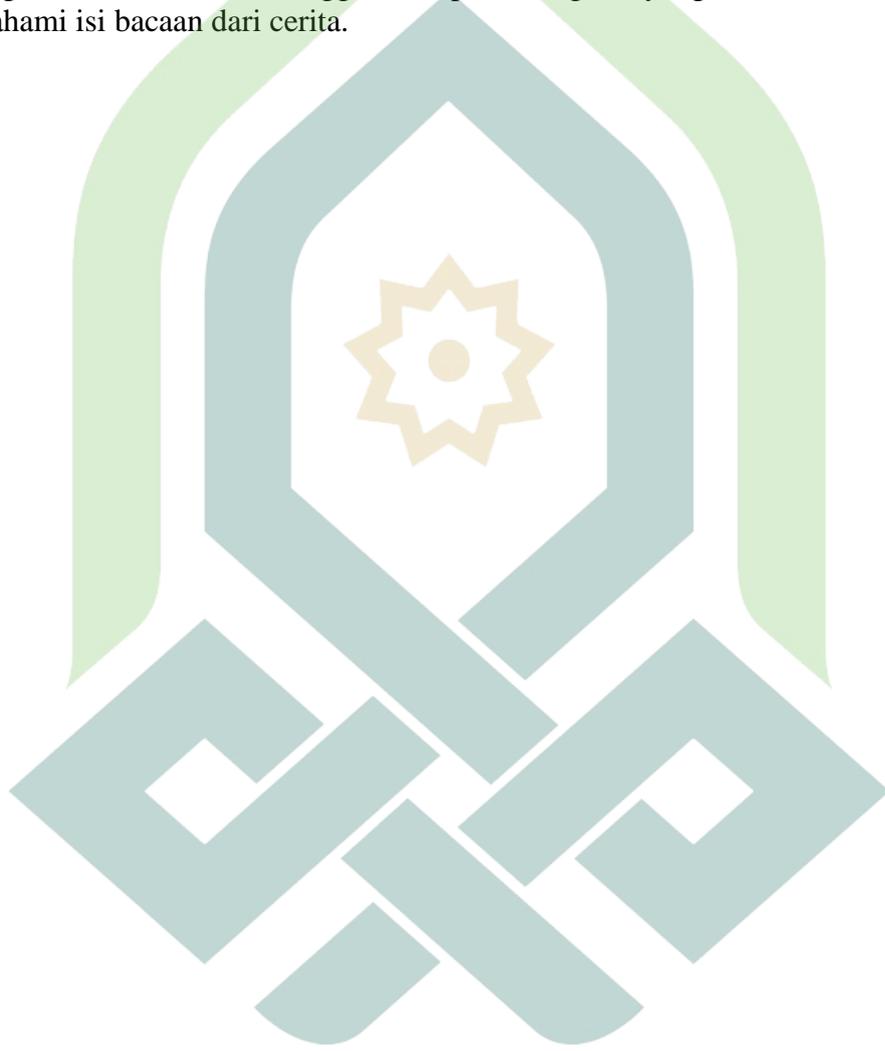
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan lokasi yang diteliti adalah MIS Winduaji Paninggaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas 2 MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi disertai pedoman observasi sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa dengan penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian adalah pertama, penggunaan metode *storytelling* menekankan tentang kriteria pemilihan materi cerita, media dalam bercerita, dan cara penyajian cerita secara bertutur dan sistematis. Metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan digunakan pada kelas rendah, dalam hal ini peneliti menggunakan kelas 2 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan pengamatan





dengan tabel pedoman observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* mampu meningkatkan minat baca siswa yang rendah menjadi lebih baik. Pencapaian butir amatan pada setiap indikator minat baca mulai dari perhatian, ketertarikan, keinginan serta tindak lanjut terhadap kegiatan membaca menunjukkan bahwa minat baca yang dimiliki siswa lebih meningkat, hal ini juga terlihat dari aktifitas siswa sering berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk membaca dan meminjam bacaan yang disukai. Kedua, terdapat sebagian kecil kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* yaitu sebagian siswa cenderung pasif dalam menanggapi dan mengutarakan pendapat serta daya ingat masing-masing siswa berbeda sehingga terdapat sebagian yang siswa sukar dalam memahami isi bacaan dari cerita.



KATA PENGANTAR

Untaian Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tauladani dan kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, akhirnya karya tulis skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN” dapat diselesaikan. Hal ini karena bantuan semua pihak baik secara moril, matriil, emosional, akademisi, langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Pekalongan.
3. Ibu Ely Mufidah, M.S.I, selaku ketua jurusan PGMI (IAIN) Pekalongan.
4. Bapak Aris NurKhamidi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingannya kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Chusna Maulida, M.Pd.I selaku Wali Dosen yang selalu memberikan kami nasehat dan arahnya selama proses perkuliahan.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan kampus (IAIN) Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.
7. Civitas Akademi IAIN Pekalongan
8. Bapak Jafar Hamzah, S.Pd.I, selaku kepala MTs MIS Winduaji Paninggaran, Ibu Noknah,S.Pd.I selaku Guru Kelas 2 di MIS Winduaji





Paninggaran, Ibu Siti Nisrokhah S.Pd.I, yang telah memberikan informasi tentang MIS Winduaji Paninggaran, dan tidak lupa kepada siswa-siswa kelas 2 MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan atas kerja sama dan bantuannya.

9. Seseorang yang bernama Jefri Wijanarko, telah menemaniku dan memberi semangat selama 5 tahun 7 bulan dan semoga menjadi imam dalam hidupku kelak, amin.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang telah menemani selama menjadi mahasiswa: In, Yayah, Dwi, Isti, Salma, Sari, Mila, kang Saiful akng Karno.
11. Teman-teman kos Rifki yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih.
12. Teman-teman mahasiswa IAIN Pekalongan angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Menyadari kemampuan yang ada dan meskipun peneliti telah berusaha dengan baik dan maksimal, pastilah ada ketidaksempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi peneliti maupun segenap pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khoiron Katsiron.*

Pekalongan, 26 September 2017

Peneliti,

Silvianingsih

NIM. 2023113010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II METODE <i>STORYTELLING</i> DAN MINAT BACA	
A. Metode <i>Storytelling</i>	22
1. Pengertian Metode <i>Storytelling</i>	22
2. Tujuan Metode Bercerita.....	26
2. Manfaat Metode Bercerita.....	27
3. Nilai-nilai Metode Bercerita	29
4. Langkah Dasar Bercerita.....	31
B. Minat Baca	33
1. Pengertian Minat Baca	33
2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Membaca.....	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	42
BAB III PENGUNAAN METODE <i>STORYTELLING</i> DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum MIS Winduaji Paninggaran	44
1. Identitas Madrasah	44
2. Sejarah Singkat MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan ..	45
3. Visi dan Misi MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan	45
4. Struktur Organisasi MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan	48
5. Tenaga Kependidikan dan Siswa	49
6. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	52



	B. Data Penggunaan Metode <i>Storytelling</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan	53
	C. Data Kendala Lapangan Penggunaan Metode <i>Storytelling</i> di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan	67
BAB IV	ANALISIS PENGGUNAAN METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN	
	A. Analisis Penggunaan Metode <i>Storytelling</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan	71
	B. Analisis Kendala Lapangan Penggunaan Metode <i>Storytelling</i>	76
BAB V	PENUTUP	
	C. Kesimpulan	78
	D. Saran-saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah dasar adalah sebagaimana yang berlangsung dari usia 6-12 tahun, usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Para pendidik mengenalnya sebagai “*masa sekolah*”. Ini berarti anak menamatkan pendidikan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan untuk bersekolah yang sebenarnya. Masa ini disebut sebagai “*masa matang untuk bersekolah*”, karena anak sudah mempunyai kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah. Anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. Anak ingin mengetahui lingkungannya, mengetahui tata kerjanya, menjadi bagian dari lingkungannya.¹

Pada dasarnya proses belajar mengajar (PBM) adalah interaksi antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan proses yang tersusun secara teratur, yang dapat mengubah kemampuan siswa baru suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik. Hasil proses belajar mengajar dapat dicapai secara maksimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal sehingga perlu senantiasa

¹ Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 23.

diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan berlakunya proses belajar mengajar tersebut.²

Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para pengajar. Pelajar yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi aktivitas belajarnya juga lebih banyak. Untuk menciptakan situasi kelas yang termotivasi, pengajar hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan dan tantangan sehingga para pelajar tertarik untuk belajar secara aktif. Pada batas tertentu makin aktif perilaku belajar seseorang, maka makin besar hasil belajar yang diperolehnya. Ini berarti bahwa aktivitas atau partisipasi aktif seorang siswa sangat menentukan keefektifan belajarnya.

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari.³

Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama (disebut juga B1, Bahasa Ibu, *Mother Tangu*) maupun pada bahasa kedua (disebut juga B2, Bahasa Target atau BT, Bahasa Sasaran atau BS). Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah

² Kundharu Saddhono & Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm.1.

³ Zulela, *Metode Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Cet Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.3.



(*acquisition*) maupun *learning* perlu mempertimbangkan aspek psikologis dalam metodenya.⁴

Dalam Al Qur'an khususnya dalam surat al Alaq , Allah SWT berfirman yang artinya:

“Bacalah, dengan menyebut (nama) Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketahuinya (Q.S: al Alaq 1-5)”.

Menyukai membaca adalah hadiah terbesar yang bisa diberikan oleh seorang pendidik kepada murid-muridnya. Untuk meraih ini, mereka tentu harus diberikan kesempatan yang cukup agar mau membaca dengan senang hati.⁵

Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa merupakan cermin utama kegagalan metode membaca yang dilakukan di sekolah. Tidak diterapkannya strategi membaca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan, bahkan lebih buruk lagi siswa tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan. Kondisi krisis dalam metode membaca ini tentu saja harus disikapibersama dan dicari solusinya agar ke depan metode membaca mampu dilakukan sebagaimana mestinya.⁶

Pendidik harus menjadi model baca bagi siswa, dalam artian pendidik harus mampu menunjukkan kenikmatan dan nilai dari kegiatan membaca yang

⁴Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak. 2012), hlm. 5.

⁵Randi Stone, *Best Practices For Teaching Reading*, (California: Corwin Press, 2009) hlm. 11.

⁶ Yunus Abidin, *Metode Membaca Berbasis Karakter*, cet ke-1, (Bandung: Refika Aditama, 2012) hlm. 9.



dilakukannya. Selain sebagai model pendidik juga harus memilih metode yang baik dan tepat untuk menumbuhkan kemampuan minat baca pada siswa.

Bercerita merupakan medium yang sangat baik. Cerita yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu tindakan; membantu perkembangan apresiasi kultural; kecerdasan emosional; memperluas pengetahuan anak-anak atau hanya menimbulkan kesenangan.⁷

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu mengpendidiki sang anak. Dalam kegiatan *Storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak.⁸

Penyerapan pengetahuan akan terjadi pada penggunaan metode *storytelling* berlangsung yang disampaikan *storyteller* kepada *audience*. Proses inilah yang nantinya akan memberikan pengalaman kepada siswa juga meninggalkan kesan yang menyenangkan dan nilai estetika tersendiri bagi siswa.

Pendidik di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan sudah menerapkan metode *storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode *storytelling* biasa diterapkan pada kelas rendah, dalam hal ini peneliti menggunakan kelas 2 sebagai sampel dari penelitian. Melihat kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas rendah di MIS Winduaji Paninggaran terdapat

⁷Subyantoro, *Metode Bercerita: Model Bercerita untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi dalam Berprestasi Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 7.

⁸Sya'adatul Niswah, "Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Pengembangan Minat Baca dan Bahasa Anak Kelompok B di TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan UMS, 2013), hlm. 5.



beberapa kompetensi dasar tentang cerita yaitu mengenai menyimak dan mendengarkan cerita, melengkapi cerita rumpang, menyimpulkan cerita, cerita tentang kegiatan sehari-hari dan melengkapi cerita pendek. Unsur cerita yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut di implementasikan pada proses pembelajaran.⁹

Hal ini dilakukan oleh pendidik MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan guna meningkatkan minat baca siswa yang rendah. Harapan dengan penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa lebih minat dalam membaca dan lebih menyadari pentingnya membaca khususnya dalam pendidikan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan metode *Storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul “PENGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS WINDUAJI PANINGGARAN PEKALONGAN”.

⁹ Wawancara, Kepala MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, Selasa, 06 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara, kepala MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, Selasa, 06 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan?
2. Apa kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dilapangan dalam penggunaan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.



2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih dan mengefektifkan metode dengan menggunakan metode *storytelling* untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b. Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sebagai acuan pemecahan masalah terhadap kurangnya minat baca siswa dengan menerapkan dan mengembangkan metode *storytelling* dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini, perlu ditinjau beberapa penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

a. Pembelajaran

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi anak, seperti yang tercantum pada UU No. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,



serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas pendidik, siswa, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹²

b. Pengertian Metode *Storytelling*

Metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Lebih operasional metode dapat diartikan sebagai bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Lebih khusus lagi, metode diartikan sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu mata pelajaran.¹³

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh

¹¹ UU No. 20 tahun 2003

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 57.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 155.



karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.¹⁴

Berdasarkan pengertian metode dan bercerita diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bercerita yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan isi perasaan, buah pikiran dan pesan yang terdapat pada cerita secara berturut dan sistematis.

c. Nilai-nilai *Storytelling*

- 1) Nilai Moral
- 2) Nilai Intelektual
- 3) Nilai Spiritual

d. Manfaat *Storytelling*

Berbicara mengenai *storytelling* sungguh banyak manfaatnya, tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya.

Manfaat *storytelling* di antaranya:

- a. Membantu pribadi dan pembentukan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis dan membaca anak
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak¹⁵

¹⁴Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.3.

¹⁵Itadz, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 81-82.



e. Minat Baca

Minat adalah suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan.

Metode atau cara untuk mengembangkan minat baca dan mencintai buku yang dapat digunakan oleh orang tua, diantaranya :

- 1) Biarkan anak memilih sendiri buku cerita yang dibacakan guru, Bawalah anak-anak ke perpustakaan atau ketaman anak-anak yang menyediakan bahan bacaan.
- 2) Persiapkan buku-buku cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya
- 3) Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik.
- 4) Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak.¹⁶

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹⁷

Indikator minat dapat dilihat dari tahapan proses kegemaran membaca yang berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*), yaitu :

¹⁶Itadz, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk...* hlm. 94-95

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.28.



1. Perhatian (*attention*) terhadap kegiatan membaca.
2. Ketertarikan (*interest*) terhadap kegiatan membaca.
3. Keinginan (*desire*) terhadap kegiatan membaca.
4. Tindak lanjut (*action*) terhadap kegiatan membaca.¹⁸

2. Penelitian Relevan

Penelitian dari Badriyah (202109292) dengan judulnya “*Pola Pembelajaran Metode Bercerita dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak (Studi Kasus di RA Muslimat Desa Wuled Tirto Pekalongan)*” yaitupola pembelajaran dengan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran bagi anak didik di RA Muslimat Desa Wuled Tirto Pekalongan dilakukan dengan mengembangkan tema-tema yang menjadi materi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Setiap guru yang mengembangkan pembelajaran dengan metode berceritatersebut harus mampu mengetahui perkembangan psikologis dan tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap pesan-pesan yang diulas dalam cerita tersebut.¹⁹

Penelitian dari Abdullah Mubarok (232308244) dengan judulnya “*Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs A. Yani Wonotunggal Kabupaten Batang*”yaitu bahwa minat baca siswa MTs A. Yani Wonotunggal termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan

¹⁸Sya’adatun Niswah,” Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap PengembanganMinat Baca dan Bahasa Anak.....,hlm. 5

¹⁹Badriyah, “Pola Pembelajaran Metode Bercerita dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak (Studi Kasus di RA Muslimat Desa Wuled Tirto Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. vii.

dengan hasil minat membaca (MX) sejumlah sample siswa dengan diperoleh nilai rata-ratanya adalah 35, yang terletak pada interval 35-38.²⁰

Penelitian oleh Endang Sulistyaningsih dengan judulnya “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Talun Pekalongan*” yaitu hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua terhadap minat baca di SMP Negeri 1 Talun Pekalongan sangat tinggi, minat baca siswa di SMP Negeri 1 Talun Pekalongan juga tinggi, adapun pengaruh perhatian orang tua terhadap minat baca siswa signifikan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara perhatian orang tua dengan minat baca siswa SMP 1 Talun Pekalongan.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan metode *Storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan.²²

²⁰ Abdullah Mubarak , ”Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs A. Yani Wonotunggal Kabupaten Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii.

²¹Endang Sulistyaningsih, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Talun Pekalongan”,*Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2006), hlm.vii.

²² STAIN PEKALONGAN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2015) hlm. 8.



Bercerita adalah salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran. Metode ini disukai oleh anak-anak, remaja, bahkan orang yang sudah tua sekalipun. Selain memberikan pengetahuan dan contoh teladan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, cerita juga sangat menghibur.

Bercerita akan menimbulkan minat anak untuk membacakan atau menceritakan kembali apa yang mereka peroleh dari kegiatan *storytelling* (bercerita), sehingga munculah minat baca yang tinggi terhadap anak.

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan, bahwa data-data yang akan didapat merupakan data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, yang kesemuanya itu adalah berupa data-data deskriptif.

²³Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang difokuskan untuk mencari data dan informasi secara detail dari objek yang diteliti. Penelitian lapangan (*Field Research*) termasuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang masa sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁴ Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi tentang pengaruh metode *Storytelling* minat baca siswa terhadap peningkatan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁵ Sumber data penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber data asli atau primer,²⁶ dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah: Pendidik dan siswa kelas 2 MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

²⁴Nur Amin Fatah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Ilmu, 2001), hlm. 14.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 1992), hlm. 114.

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.



b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan,²⁷ dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala MIS Winduaji Paninggaran Pekalonga dan sumber tertulis, seperti buku-buku terkait, internet, serta dokumen-dokumen lain yang relevan, dan dokumen-dokumen yang menunjukkan identitas MIS Winduaji Paninggaran Pekalonga.

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Adapun metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendukung kelancaran penelitian. Metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung karena dengan dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.²⁸

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatat pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Seperti yang telah kita ketahui bersama, tidak semua masalah cocok dengan menggunakan

²⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm. 123.

²⁸M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hlm. 31.

observasi. Observasi hanya cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu.²⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pedoman observasi di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini, tidak berstruktur dalam suasana alamiah dan pada tahap awal penelitian bersifat tertutup agar subyek yang diteliti tidak tahu bahwa kegiatannya sedang diamati. Teknik ini dipakai mengingat peneliti sudah dikenal subyek, sehingga peneliti harus berusaha melakukan pengamatan secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab. Jadi, kegiatan observasi ini dilakukan guna mencatat keadaan yang berhubungan dengan penggunaan metode *Storytelling* dan minat baca di lapangan secara langsung sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi

b. Metode *Interview*/Wawancara

Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data yang jelas tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁰

Wawancara (*Interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara wawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 270.

³⁰M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 193.

memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.³¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek bertujuan untuk menggali informasi dan gambaran secara menyeluruh tentang proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan. Data yang diperoleh dapat berasal dari pengalaman subyek, harapan yang dikemukakan subyek, maupun dari tujuan-tujuan yang ingin dan akan dicapai oleh subyek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Jadi, kegiatan wawancara ini dilakukan guna memperoleh semua informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan cara bertatap muka secara langsung sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan dengan jelas, benar, dan dapat dipercaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

³¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur ...* hlm. 263.



kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis, bentuk gambar, melalui dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang dimiliki lembaga yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, pendidik, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Penelitian kualitatif, datanya bersifat induktif, karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan penelaahan itu

³² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 86.

³³ Koenjoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 46.

dirumuskan menjadi teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (khusus ke umum).³⁴

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Terkadang dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, *display* atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.³⁵

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.³⁶

Penelitian ini dideskripsikan dan dipaparkan hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

³⁵ M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 166.

³⁶ M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 167



dengan penggunaan metode *Storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritik terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan penelaahan pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika proposal penelitian sebagai berikut:

Bagian muka memuat sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bagian isi memuat hal-hal sebagai berikut: Bab I pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori tentang *storytelling* dan minat baca .
Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang metode *storytelling* yang terdiri dari tinjauan *storytelling*, manfaat penggunaan metode *storytelling*, nilai-nilai metode *storytelling* dan langkah dasar bercerita. Sub bab kedua

tentang minat baca siswa yang terdiri dari pengertian minat, pengertian membaca, manfaat membaca, tujuan membaca fungsi membaca dan faktor yang mempengaruhi membaca.

Bab III berisi hasil penelitian dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum MIS Winduaji Paninggaran, penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan dan kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan.

Bab IV berisi analisis penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, dan kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran.

Bab V : penutup meliputi : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi : lampiran, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti berkenaan dengan penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan
 - a. Metode *storytelling* menekankan tentang kriteria pemilihan materi cerita dan cara penyajian cerita secara bertutur dan sistematis. Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *storytelling* adalah meningkatkan minat baca dan membiasakan siswa senang membaca melalui cerita.
 - b. Pada metode *storytelling* media, *setting* dan penguasaan pendidik terhadap pengkondisian kelas yang digunakan untuk pembelajaran juga menjadi salah satu dari konsep metode *storytelling* karena media, *setting* serta pengkondisian kelas yang baik akan memberikan semangat dan variasi baru serta menghilangkan rasa bosan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan digunakan pada kelas rendah khususnya kelas 2 dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Metode *storytelling* digunakan enam kali pembelajaran pada satu semester dan diterapkan pada kegiatan mendengarkan dalam setiap tema materi pelajaran.

- d. Penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan mampu meningkatkan minat baca siswa yang rendah menjadi lebih baik. Hal ini diketahui dari pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi disertai dengan indikator dari minat baca beserta butir amatan dalam setiap pengamatan yang dilakukan bahwa siswa di MIS Winduaji Paninggaran sudah memenuhi semua butir amatan dari setiap indikator minat baca. Meningkatnya minat baca siswa juga terlihat dari aktifitas dan kebiasaan siswa berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk membaca dan meminjam buku bacaan yang disukai.

2. Kendala Lapangan Penggunaan Metode *Storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan

- a. Penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan sudah baik, namun terdapat sebagian kecil kendala lapangan dalam penggunaan metode *storytelling* diantaranya yaitu sebagian siswa pasif dan kurang bersemangat, kreativitas dalam mengutarakan pendapat rendah serta daya ingat setiap siswa berbeda.
- b. Kendala lapangan penggunaan metode *storytelling* di MIS Winduaji Paninggaran Pekalongan dapat diatasi berbagai cara, yaitu meningkatkan daya kretivitas guru, kemampuan dan wawasan yang



luas terhadap metode *storytelling*, memberikan motivasi dan dorongan serta bimbingan kepada siswa, menciptakan variasi dan setting tempat duduk yang berbeda dalam bercerita.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah sebaiknya memperhatikan dan menerapkan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran terutama untuk kelas rendah, karena dasar pendidikan dimulai dari kelas rendah sehingga sangat diperlukan penanaman nilai dan pengajaran yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

setelah adanya penelitian ini, sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengupas dan mengungkapkan secara lebih mendalam tentang penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan minat baca siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini dan dapat disempurnakan sebagai bentuk konstruksi pemikiran oleh peneliti berikutnya dan upaya-upaya yang lebih baik dan harus dilakukan oleh pihak pendidikan dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Winduaji Paninggaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Metode Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama,
- Adiputra, Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachri, S . Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Badriyah. 2011. “Pola Pembelajaran Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak (Studi Kasus di RA Muslimat Desa Wuled Tirta Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fatah, Nur Amin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lembaga Ilmu.
- Ghony, M. Juanidi & Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanah, Fathrah & Kusmadi Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA/MA*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ismawati, Esti & Faraz Umaya. *Belajar Bahasa Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).com
- Khomsiyah , Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Koenjoro. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.



- Kresna, Bondhan. 2010. *Cara Cerdas Pilih Jurusan Demi Profesi Impian*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher.
- M. Subana & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2008. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubarok, Abdullah. 2010. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs A. Yani Wonotunggal Kabupaten Batan. Pekalongan: *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta :Depdiknas.
- Niswah, Sya'adatun. 2013. " Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Pengembangan Minat Baca dan Bahasa Anak Kelompok B di TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2012/2013" Surakarta: *Skripsi*. Fakultas Keguruan UMS
- Pengertian_Pendekatan_Strategi_Model_Metode_Teknik_Taktik.Pdf diakses pada 17 Januari 2017 Pukul 10.00 WIB.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Risaldy, Abil. 2014. *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan(Jenis, Metode, dan Prosedur)*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, A.L. 2003. *Seni Bercerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.



- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindom.
- STAIN PEKALONGAN. "Pedoman Penulisan Skripsi". Pekalongan: STAIN Press. 2015.
- Stone, Randi. 2009. *Best Practices For Teaching Reading*. California: Corwin Press.
- Subyantoro. 2013. *Metode Bercecerita: Model Bercecerita untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi dalam Berprestasi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercecerita*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, Endang. 2006. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Talun Pekalongan". Pekalongan: *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodi, Nana & Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UU No. 20 tahun 2003.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SILVIANINGSIH
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 03 Desember 1995
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Binangun Desa Werdi Rt. 03 Rw.04 Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
No. Telp : 0823 2423 0378

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. SDN 02 Werdi Paninggaran | lulus tahun 2007 |
| 2. SMP Satu Atap Werdi Paninggaran | lulus tahun 2010 |
| 3. MAN 1 Pekalongan | lulus tahun 2013 |
| 4. IAIN Pekalongan FITK | lulus tahun 2017 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Nur Khasani
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Binangun Desa Werdi Rt. 03 Rw.04 Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Mujariah
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Binangun Desa Werdi Rt. 03 Rw.04 Kecamatan
Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,
Yang Membuat

SILVIANINGSIH
NIM. 2023113010